

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 RAMBAH

Cania Gifri¹, Welven Aida², Ike Betria³

Universitas Pasir Pengaraian^{1,2&3}

caniagifri5@gmail.com, walvenaida76@gmail.com, ikebetria1986@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah adanya hasil belajar IPS siswa yang rendah dibawah nilai KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar IPS peserta didik di SMP Negeri 4 Rambah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 4 Rambah yang berjumlah 60 siswa. Sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling* artinya teknik pengambilan sampel keseluruhan jumlah populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa IPS siswa di SMPN 4 Rambah dibuktikan dengan hasil uji hipotesis $t_{hitung} = 4,728 > t_{tabel} = 2,001$ pada tingkat keyakinan 95%. Besarnya kontribusi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar sebesar 27,8%, sedangkan selebihnya 72,2% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak menjadi pembahasan penelitian ini seperti motivasi belajar, disiplin belajar, kompetensi guru, minat belajar, pemahaman materi, dan intelegensi.

Kata Kunci : Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar Siswa

THE INFLUENCE OF THE SCHOOL ENVIRONMENT ON STUDENTS' IPS LEARNING OUTCOMES AT SMP NEGERI 4 RAMBAH.

Cania Gifri¹, Welven Aida², Ryan Prayogi³

Universitas Pasir Pengaraian^{1,2&3}

caniagifri5@gmail.com, walvenaida76@gmail.com, ikebetria1986@gmail.com

Abstract

The problem in this study is the social studies learning outcomes of students who are low below the KKM score. The purpose of this study was to find out whether there is an influence of the school environment on social studies learning outcomes of students at SMP Negeri 4 Rambah. This type of research is quantitative research with simple linear regression analysis. The population in this study were all students of SMPN 4 Rambah, totaling 60 students. The research sample used a total sampling technique, meaning that the entire population was taken as a sample technique. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence between the school environment on social studies student learning outcomes at SMPN 4 Rambah as evidenced by the results of the hypothesis test $t_{count} = 4.728 > t_{table} = 2.001$ at the 95% confidence level. The contribution of the school environment to learning outcomes is 27.8%, while the remaining 72.2% is influenced by other variables that are not discussed in this study, such as learning motivation, learning discipline, teacher competence, interest in learning, understanding of the material, and intelligence.

Keywords: School Environment, Student Learning Outcomes

Pendahuluan

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya (Dalyono, 2014:129). Lingkungan sekolah merupakan kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dalam rangka membantu para peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral – spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisikmotoriknya.

Menurut Rosa dkk (2023:5) Lingkungan sekolah merupakan tempat seseorang peserta didik dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan hidup baik didalam kelas maupun diluar kelas. Sedangkan Menurut Ismaraidha dkk (2023:11) Lingkungan sekolah adalah lingkungan di mana anak berada dalam lingkungan situasi belajar dan lingkungan ini sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang bagus bagi peserta didik dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah.

Lingkungan sekolah berdampak positif sebagai sarana perubahan perilaku peserta didik. Jika lingkungan sekolah baik maka akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik pula.

Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik telah ditegaskan dalam teori yang dinyatakan oleh Slameto (2015:64) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar peserta didik adalah salah satunya faktor lingkungan sekolah yang terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan pesertadidik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu

sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung dan metode belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 28 Agustus 2023 yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 4 Rambah terkait lingkungan sekolah dari relasi guru dengan siswa, metode mengajar, dan kurikulum sudah baik, akan tetapi ada beberapa lingkungan sekolah belum sepenuhnya maksimal, seperti disiplin sekolah baik yang belum sepenuhnya terlaksana, terlihat masih ada beberapa siswa datang kesekolah melebihi jam 07.15 wib, sehingga terkadang terlambat masuk kelas untuk belajar. Selanjutnya alat pelajaran disekolah juga belum sepenuhnya lengkap, misalnya buku-buku pelajaran di perpustakaan banyak rusak dan belum tersedia sesuai buku pada kurikulum merdeka, sehingga jumlah siswa yang berkunjung di perpustakaan dan peminjaman buku oleh siswa semakin menurun. Permasalahan lainnya juga terlihat pada gedung sekolah terlihat pada kelas yang sering berantakan atau tidak bersih sehingga siswa merasa kurang nyaman untuk belajar, dan pada metode belajar yang diterapkan di sekolah kurang aktif, sebagaimana ketika ada guru berhalangan hadir biasanya siswa hanya diberikan catatan atau tugas, sehingga suasana di kelas kurang kondusif dan adanya siswa justru keluar kelas.

Fenomena terkait permasalahan pada lingkungan sekolah tersebut mempengaruhi pada kegiatan belajar siswa yang kurang optimal serta kondusif seperti pada kedisiplinan peserta didik yang menunjukkan peserta didik masih sering terlambat masuk kelas mengakibatkan ketinggalan penjelasan guru sehingga kurang memahami materi yang telah diajarkan, peserta didik kurang memanfaatkan alat pelajaran berupa buku dan media yang disediakan oleh guru ataupun sekolah sehingga ketika diminta menyelesaikan tugas soal tidak dapat diselesaikan dengan baik. Serta peserta

didik juga kurang memanfaatkan gedung kelas yang luas untuk belajar bersama ketika jam istirahat atau membaca buku di perpustakaan yang mengakibatkan masih lemahnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang akan diajarkan atau yang sudah diajarkan. Dan juga peserta didik kurang memperhatikan guru saat mengajar dengan metode yang ditentukan, peserta didik kurang memiliki respon yang baik ketika di tanya pemahaman setelah melakukan mengajar sehingga pemahaman peserta didik masih lemah.

Permasalahan pada lingkungan sekolah yang belum optimal berdampak pada kegiatan belajar serta pemahaman peserta didik tersebut tentunya mengakibatkan pada hasil belajar peserta didik yang tidak maksimal.

Tabel 1. Data Nilai Ulangan Harian Peserta didik SMPN 4 Rambah Pelajaran IPS

Kelas	Jumlah Peserta didik	KKM	<65	>65
VII	11	65	6	5
VIII	20	65	12	8
IX	29	65	15	14

Sumber: Data Nilai Ulangan Harian Guru IPS SMPN 4 Rambah

Tabel 1 tersebut menjelaskan hasil belajar peserta didik masih di dominasi pada peserta didik yang tidak tuntas, artinya hasil belajar peserta didik masih rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik juga terlihat dari masih banyak yang menyontek, seperti berkerjasama dengan teman, bahkan ada yang melihat buku cetak saat ulangan, masih banyaknya peserta didik tidak menyelesaikan seluruh soal yang diberikan dan juga jawaban peserta didik cenderung tanpa ada penjelasan secara luas ketika soal dalam bentuk uraian dan juga banyak peserta didik yang remedial.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini adalah metode regresi linear sederhana. Pada metode regresi linear sederhana. Menurut Wahyudin dkk (2022:32) analisis regresi linear sederhana adalah salah satu regresi linier yang digunakan untuk mengestimasi hubungan antara dua variabel dalam penelitian kuantitatif. Analisis regresi sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel x dengan variabel y.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP Negeri 4 Rambah yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 60 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2018:140). Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII berjumlah 11 peserta didik, VIII yang berjumlah 20 peserta didik dan IX yang berjumlah 29 peserta didik SMP Negeri 4 Rambah. Total sampling dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 peserta didik.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif yakni 1) analisis uji instrument yakni validitas dan reliabilitas, 2) analisis deskriptif, 3) Uji Prasyarat yakni uji normalitas, uji lineritas dan uji heteroskedastisitas, 4) analisis data kuantitatif yakni uji regresi sederhana, uji t dan koefisien determinasi

Teknik Analisis Data

Menurut Feni Rita Fiantika, dkk (2022:65) Analisis data adalah proses

mengklasifikasi, menyusun, mengolah, dan meringkas data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

1. Uji Coba Instrumen

a. Tahap Uji Coba

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan tersebut valid (benar) dan reliabel (handal). Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen, yang dilakukan di tempat penelitian dengan syarat dalam melakukan uji coba instrumen ini tidak melibatkan sampel atau responden terpilih (H. Nizamuddin dkk, 2021:138). Uji coba instrumen dalam penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN 3 Rokan Hulu dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

b. Uji Validitas

Menurut Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan (2020:63) Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Untuk perhitungan uji validitas dari sebuah instrumen dapat menggunakan rumus *korelasi product moment* atau dikenal juga dengan *korelasi pearson*. Adapun rumus menurut Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan (2020:63) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = Jumlah subyek penelitian

$\sum x$ = Jumlah skor butir

$\sum y$ = Jumlah skor total

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

c. Uji Reabilitas

Menurut Saiyid Syekh dkk (2023:21-22) Uji realibilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran lebih dari satu kali terhadap gejala yang sama. Untuk mengetahui reabilitas atau kehandalan instrumen digunakan rumus *Alpa Cronbach* karena instrument berbentuk angket dengan skala 1-5. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60. Menurut Sugiyono (Sani dkk, 2022:48) dalam menguji reabilitas instrument pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α) untuk tipe soal uraian, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{\sum S^2 i}{n - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum S^2 i}{2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

n = Jumlah butir item

$\sum S^2$ = Jumlah varian tiap item

\sum^2 = varians total

2. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan berkenaan dengan nilai tendensi sentral (*central tendency*), yakni berupa nilai rata-rata hitung (*mean*) dan nilai simpangan baku (*standard deviation*) dari hasil penelitian. Bentuk pernyataan yang digunakan dalam kuesioner yaitu bentuk pernyataan yang merupakan kombinasi pilihan ganda yang berpedoman pada *skala likert*. Untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus (Sugiyono, 2018:207) sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Jumlah}}{\text{Jumlah}} \times 100\%$$

Dimana: TCR = tingkat pencapaian jawaban responden menyatakan bahwa kriteria nilai tingkat capaian responden

(TCR) dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 2. Tingkat Capaian Responden (TCR)

TCR	Kriteria
90% - 100%	Sangat baik
80% - 90%	Baik
65% - 80%	Cukup Baik
55% - 65%	Kurang Baik
0% - 55%	Tidak Baik

Sumber: Sugiyono (2018:207)

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Hardisman (2020:85) Uji normalitas adalah suatu uji statistik untuk melihat apakah sebaran suatu data numerik berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *statistic non-parametrik Kolmogorov Smirnov* (K-S), uji K-S dilakukan dengan menggunakan hipotesisi sebagai berikut :

- o Jika nilai Signifikasi > 0,05 maka niali residual berdistribusi normal.
- o Jika nilai Signifikasi < 0,05 maka niali residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Billy Nugraha (2022:65) uji linearitas bertujuan mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a) Jika nilai Deviation from Linearity Sig. > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

- b) Jika nilai Deviation from Linearity Sig. < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel depedent.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Dito Aditia Nasution dkk (2019:57) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari *Residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji masalah heteroskedastisitas ketentuan yang digunakan yaitu, jika nilai probabilitasnya < 0,05 maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat menggunakan pembobotan white. Sebaliknya, apabila nilai probabilitasnya > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas Gujarati (Zarra Regita Alfia Qurani dan Hendratno, 2019:175).

4. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk memberi kategori, mensistematisir dan bahkan memproduksi makna oleh isi peneliti atas apa yang menjadi pusat perhatiannya (Siregar, 2015:144).

a. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Wahyudin, dkk (2022:32) Analisis Regresi linier sederhana adalah salah satu regresi linier yang digunakan untuk mengestimasi hubungan antara dua variabel dalam penelitian kuantitatif. Metode ini untuk mengetahui apakah variabel (X) Lingkungan Sekolah berpengaruh terhadap variabel (Y) hasil belajar. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (data nominal atau rangking).

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat yang ditentukan adalah 95% dengan tingkat signifikan sebesar 0,5% dan *degree of freedom* (df) n-k membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} H_0 ditolak, H_a diterima (Eko, 2014:43). Hal ini berarti suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Pengujian selanjutnya yaitu memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dengan menggunakan tabel nilai “r” product moment, dengan mencari df (Eko, 2014:43) sebagai berikut:

$$Df = N - nk$$

Keterangan :

Df = degrees of freedom

N = number of cases

Nk = banyaknya variabel

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X (variabel independent) mempengaruhi variabel Y (variabel dependen). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Menurut Eko (2014:13) koefisien determinasi ditentukan dalam persen, dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Hasil dan Pembahasan

Penyajian data dari gambaran masing-masing variabel yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) lingkungan sekolah dan variabel terikat (Y) hasil belajar.

1. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel X

No	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X.1	0.263	0,361	Tidak Valid
2	X.2	0.803	0,361	Valid
3	X.3	0.098	0,361	Tidak Valid
4	X.4	0.431	0,361	Valid
5	X.5	0.841	0,361	Valid
6	X.6	0.027	0,361	Tidak Valid
7	X.7	0.851	0,361	Valid
8	X.8	0.218	0,361	Tidak Valid
9	X.9	0.841	0,361	Valid
10	X.10	0.803	0,361	Valid
11	X.11	0.190	0,361	Tidak Valid
12	X.12	0.753	0,361	Valid
13	X.13	0.024	0,361	Tidak Valid
14	X.14	0.847	0,361	Valid
15	X.15	0.557	0,361	Valid
16	X.16	0.841	0,361	Valid
17	X.17	0.533	0,361	Valid
18	X.18	0.023	0,361	Tidak Valid
19	X.19	0.851	0,361	Valid
20	X.20	0.581	0,361	Valid
21	X.21	-0.358	0,361	Tidak Valid
22	X.22	0.785	0,361	Valid
23	X.23	0.561	0,361	Valid
24	X.24	0.533	0,361	Valid
25	X.25	0.529	0,361	Valid
26	X.26	0.154	0,361	Tidak Valid
27	X.27	0.749	0,361	Valid
28	X.28	0.537	0,361	Valid
29	X.29	0.408	0,361	Valid
30	X.30	0.148	0,361	Tidak Valid
31	X.31	0.785	0,361	Valid
32	X.32	0.537	0,361	Valid
33	X.33	0.515	0,361	Valid
34	X.34	0.445	0,361	Valid
35	X.35	0.182	0,361	Tidak Valid
36	X.36	0.831	0,361	Valid
37	X.37	0.515	0,361	Valid
38	X.38	0.533	0,361	Valid
39	X.39	0.523	0,361	Valid
40	X.40	0.187	0,361	Tidak Valid
41	X.41	0.038	0,361	Tidak Valid
42	X.42	0.407	0,361	Valid
43	X.43	0.837	0,361	Valid
44	X.44	0.515	0,361	Valid
45	X.45	0.173	0,361	Tidak Valid
46	X.46	0.236	0,361	Tidak Valid
47	X.47	0.095	0,361	Tidak Valid
48	X.48	0.369	0,361	Valid
49	X.49	0.820	0,361	Valid
50	X.50	0.031	0,361	Tidak Valid

Sumber: SPSS 25, data yang diolah 2023

Hasil analisis perhitungan uji validitas variabel X (Lingkungan Sekolah) dapat dilihat pada tabel 3 yaitu ada 50 item pernyataan yang di uji validitas dan hasilnya adalah 33 item yang valid dan 17 item pernyataan yang tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid dikeluarkan, sedangkan item pernyataan yang valid peneliti gunakan untuk penelitian karena sudah mewakili masing-masing indikator penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan tingkat reliabilitas, hasil uji koefisien reliabilitas (r Alpha) terhadap instrumen variabel lingkungan sekolah yang diuji dapat dijelaskan seluruh item pernyataan adalah reliable karena nilai alpha $0,961 > 0,60$, serta dapat dikatakan sangat tinggi, karena berada pada rentang $0,80 \leq r_{11} < 1,00$ maka termasuk kategori sangat tinggi.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach Alpha	Batas Ketentuan Alpha	Keterangan	Cronbach Alpha
0,961	0,6	Reliabel	0,961

Sumber: SPSS 25, data yang diolah 2023

2. Uji Deskripsi

a. Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan setiap item pernyataan pada masing-masing indicator yang disebarkan ke responden maka dapat di rekapitulasi hasil rata-rata TCR yang ada pada setiap indicator sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Indikator Lingkungan Sekolah

No	Indikator	Rata-rata TCR Indikator	Kriteria
1	Metode mengajar	83	Baik
2	Kurikulum	80	Baik
3	Relasi guru dengan siswa	79	Cukup Baik
4	Relasiasi siswa dengan siswa	79	Cukup Baik
5	Alat pelajaran	80	Baik
6	Disiplin sekolah	77	Cukup Baik

7	Waktu sekolah	83	Baik
8	Standar pelajaran	81	Baik
9	Keadaan gedung	77	Cukup Baik
10	Metode belajar	61	Kurang Baik
Rata-rata Skor Variabel Lingkungan Sekolah		78	Cukup Baik

Sumber: data yang diolah 2023

Skor TCR indikator yang tertinggi berada pada indikator metode mengajar dan waktu sekolah dengan rata-rata skor 83%, dan indikator terendah berada pada indikator metode belajar dengan skor sebesar 61%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor variabel lingkungan sekolah 78% maka termasuk kedalam kategori cukup baik. Artinya masih ada titik lemah pada lingkungan sekolah untuk terus di tingkatkan yakni pengawasan dan pengarahan kepada metode belajar siswa ketika tidak adanya guru di kelas, dengan cara membaca atau mencatat dana membuka buku pelajaran. Sebab ketika semakin baik metode belajar siswa di sekolah serta adanya metode mengajar yang baik dari guru akan membawa suasana lingkungan sekolah yang positif sehingga akan membantu pada hasil belajar siswa yang memuaskan.

b. Hasil Belajar

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa diatas maka dapat dijelaskan bahwa secara rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa menunjukkan diatas nilai ketentuan yang diharapkan oleh sekolah, sebagaimana rata-rata hasil belajar siswa mencapai 78%.

Tabel 6. Deskriptif Hasil Hasil Belajar Siswa

Kategori	Skor	F	%
Sangat Baik	89 - 90	22	36,7
Baik	84 - 88	0	0,0
Sedang	70 - 80	30	50,0
Buruk	61 - 69	0	0,0
Sangat Buruk	59 - 60	8	13,3

Sumber: Olahan data penelitian 2023

Hasil belajar siswa berada pada dominasi nilai antara 70 – 80 artinya para siswa menunjukkan hasil belajar IPS dalam belajar dan menjawab soal berkategori sedang dengan mencapai 30 orang dengan persentase 50%. Artinya bahwa hasil belajar siswa secara rata-rata sudah mencapai kategori yang diharapkan dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Sehingga kondisi ini menggambarkan bahwa hanya 8 siswa atau 13,3% siswa yang memiliki hasil belajar masih rendah terutama dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	8,88886521
Most Extreme Differences	Absolute	0,074
	Positive	0,058
	Negative	-0,074
Test Statistic		0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output SPSS 25 Olahan 2023

Dari tabel 7 bahwa *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0,200. Hasil nilai ini dibandingkan dengan 0,05 atau menggunakan taraf signifikan 5%, menunjukkan hasil nilai *Asymp sig > 0,05*, maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar * lingkungan sekolah	Betweeen Groups	(Combined)	4011.667	28	143.274	1.815	.054
		Linearity	1796.630	1	1796.630	22.764	.000
		Deviation from Linearity	2215.037	27	82.038	1.039	.456
Within Groups			2446.667	31	78.925		
Total			6458.333	59			

Sumber : Output SPSS 25 Olahan 2023

Dari tabel 8 tersebut diperoleh nilai F pada *daviation form linerity* = 1.039 dengan tingkat signifikansi 0,456. Tingkat signifikan akan dibandingkan dengan 0,05. Hasil nilai sig *daviation form linearity* lebih besar dari 0,05 yakni $0,456 > 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (lingkungan sekolah) terhadap variabel terikat (hasil belajar).

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Pengolahan Heteroskedastisitas

Variabel	Signivikansi	Keterangan
Variabel X	0.358	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
Variabel Y	0.000	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Sumber : SPSS 25 Olahan 2023

Pada table 9 di atas dapat dilihat nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Analisis Data Kuantitatif

a. Uji Regresi Sederhana

Tabel 10. Hasil Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	13.009	14.041
	Lingkungan Sekolah	.509	.108

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

$$Y = a + bX$$

$$Y = 13,009 + 0,509 (\text{lingkungan sekolah})$$

Dari persamaan konstanta (a) sebesar 13,009 yang berarti pada saat lingkungan sekolah tidak ada atau nol, maka hasil belajar IPS siswa tetap sebesar 13,009. Sedangkan pengaruh lingkungan sekolah (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) adalah positif terbukti dari hasil koefisien regresi (b) sebesar 0,509 dan dapat diartikan bahwa setiap kenaikan lingkungan sekolah satu satuan maka akan dapat menaikkan hasil belajar siswa sebesar 0,509 satuan, atau dapat dikatakan setiap lingkungan sekolah semakin baik, maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi.

b. Uji t

Tabel hasil output SPSS tersebut menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,728. Setelah didapatkan t_{hitung} maka perlu diketahui t_{tabel} ($N-2$) = $60-2 = 58$ sebesar 2,001. Maka dapat dilakukan pembacaan hasil uji t tersebut dilihat melalui rangkuman tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis Untuk Uji t

Variabel Bebas	t - Hitung	t Tabel	Nilai Sig	Sig	Ket
Lingkungan sekolah (X)	4,728	2,001	0,000	0,05	Bepengaruh signifikan

Sumber : SPSS 25 Olahan 2023

Tabel 11 menunjukkan t_{nilai} t_{hitung} variabel lingkungan sekolah (X) sebesar 4,728, dengan demikian $t_{hitung} = 4,728 > t_{tabel} = 2,001$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($sig < 0,05$). Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa IPS di SMPN 4 Rambah sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis ini telah teruji secara empiris.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.527 ^a	.278	.266	8.965	.278	22.353	1	58	.000

a. Predictors: (Constant), lingkungan sekolah
b. Dependent Variable: hasil belajar

Sumber: Olahan SPSS Penelitian 2023

Pada tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai uji r square diperoleh R sebesar 0,527 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,278. Hasil tersebut membuktikan bahwa lingkungan sekolah (X) berkontribusi sebesar 27,8% terhadap hasil belajar (Y). Sedangkan sisanya 72,2% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar penelitian ini seperti motivasi belajar, disiplin belajar, kompetensi guru, minat belajar, pemahaman materi, dan intelegensi.

Pembahasan

Hasil deskripsi data variable lingkungan sekolah setelah diberikan kuesioner penelitian kepada responden sebanyak 60 orang siswa, maka dapat dijelaskan bahwa jawaban responden pada setiap indikator menunjukkan indikator yang tertinggi yakni pada indikator metode mengajar dan waktu sekolah dengan rata-rata TCR skor 83%, artinya metode

mengajar yang digunakan oleh guru di sekolah sudah sangat mendukung kegiatan belajar yang menyenangkan bagi siswa dengan memberikan apresiasi ketika siswa berhasil menjawab pertanyaan dengan ucapan yang memotivasi siswa seperti benar, bagus dan tepat. Selain itu indikator waktu sekolah juga mendapatkan nilai tertinggi yang ditunjukkan dengan adanya aturan waktu masuk sekolah yakni 07.15 harus ada disekolah membuat para siswa menjadi lebih rajin datang kesekolah untuk tidak terlambat, sehingga ketika siswa tidak terlambat dapat melakukan kegiatan membaca buku untuk menambah pengetahuan akan materi pembelajaran.

Indikator metode mengajar pada hasil penelitian sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Slameto (2016:46) yang menyatakan metode mengajar harus dapat diberikan kepada siswa dengan sebaik mungkin, misalnya saja dengan memberikan apresiasi berupa ucapan tepat sekali, bagus, benar, mantap ketika para siswa berhasil menjawab pertanyaan secara langsung. Selain itu juga ditegaskan dalam hasil penelitian Martina dkk (2019) yang menyatakan metode mengajar dapat menentukan hasil belajar siswa meningkat dengan metode-metode yang dilakukan guru dan apresiasi guru kepada siswa dalam belajar.

Indikator waktu sekolah pada hasil penelitian juga sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Slameto (2016:46) yakni waktu sekolah dapat dibentuk dalam aturan-aturan tegas dari sekolah dan diketahui oleh seluruh warga sekolah terkait jam masuk dan kedatangan siswa kesekolah, jam pulang ataupun juga jam siswa melakukan istirahat. Selain itu pada hasil penelitian yang dilakuka oleh Mahmud, dkk (2019) juga menghasilkan bahwa waktu sekolah merupakan hal penting yang harus ditetapkan dan diikuti oleh siswa guna meningkatkan semangat belajar siswa dan pencapaian prestasi belajar siswa.

Sedangkan indikator terendah berada pada indikator metode belajar dan disiplin sekolah dengan skor TCR untuk metode belajar sebesar 61% dan indikator disiplin sekolah sebesar 77%. Artinya metode belajar para siswa ketika di sekolah masih kurang sesuai dengan yang diharapkan seperti masih banyaknya siswa yang bermain ketika guru tidak masuk kelas dibandingkan dengan membaca atau membuka buku pelajaran. Sedangkan disiplin sekolah juga masih kurang dapat diikuti oleh siswa, seperti siswa cenderung dikantin sekolah dengan tidak mengikuti kegiatan apel pagi serta disiplin dalam mengumpulkan tugas atau mengerjakan tugas dari siswa saat guru terlambat hadir dalam kelas.

Indikator metode belajar terlemah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riskha (2023) yang dinyatakan hasilnya bahwa metode belajar siswa sering menjadi hambatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dimana masih adanya siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran dengan bermain atau keluar kelas. Selain itu indikator disiplin sekolah rendah juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salniar (2022) dinyatakan lingkungan sekolah dalam mempengaruhi hasil belajar siswa kurang maksimal berada pada disiplin sekolah yang dimana masih banyaknya sistem aturan disiplin sekolah yang lemah pada penerapan dan penekanannya kepada siswa dan guru.

Solusi pada kelemahan lingkungan sekolah pada indikator metode belajar tersebut dapat dilakukan dengan adanya peran dari guru maupun pihak sekolah dalam lebih memperketat pengawasan dan pengarahan kepada para siswa ketika memang guru tidak masuk kelas, dengan memberikan tugas atau adanya guru pengganti untuk terus dapat memantau kegiatan belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa tetap maksimal baik, selain itu dari siswa dapat mengisi lembar soal-

soal yang ada di paket ataupun mencatat dan mempersiapkan pertanyaan tentang materi ketika guru terlambat hadir, guna untuk memberikan siswa motivasi untuk terus belajar dan menambah pengetahuannya. Sedangkan solusi untuk disiplin sekolah yakni pihak sekolah beserta guru dapat mengawasi dan memantau kantin-kantin sekolah saat jam apel pagi guna mengetahui siswa tidak ada lagi berada dikantin saat apel pagi serta tetap memberikan pengumpulan tugas siswa pada guru dengan memberikan penilaian langsung meski guru terlambat masuk kelas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dan teori yang dinyatakan tersebut maka dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki kontribusi atau mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, sebagaimana dengan adanya lingkungan sekolah yang baik dan sesuai dengan harapan dalam kegiatan pembelajaran, maka akan memberikan dampak pengaruh terhadap tingginya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa IPS siswa di SMPN 4 Rambah, yang menunjukkan arti positif yakni semakin baik lingkungan sekolah maka semakin baik hasil belajar siswa. Besarnya kontribusi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar sebesar 27,8%, sedangkan selebihnya 72,2% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak menjadi pembahasan penelitian ini seperti motivasi belajar, disiplin belajar, kompetensi guru, minat belajar, pemahaman materi, dan intelegensi.

Daftar Pustaka

- Basri, Hasan. 2021. *Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Modern*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Davida, M. A. 2021. *Kampf The Horizontal*. Guepedia.
- Dalyono. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : RinekaCipta.
- Djuku, Salnir., Ramly, & La Ode Amaluddin. 2022. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas XII IPS Di SMA Negeri 1 Watopute Pada Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi. *Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(3), 104-110.
- Fauhah, Homroul, & Brillian Rosy. 2021. *Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Peserta didik*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. (Online). 9(2): 326-327. (<https://Journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/10080/4337>) diakses 01 Mei 2023
- Herman dkk. 2023. *Psikologi Belajar Dan Pembelajaran*. Global Eksekutif Teknologi.
- Ismaraidha, Asmidar, P., & Nanda R. A. 2023. *Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Keluarga Masyarakat Pesisir*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Kholis, Nur. 2017. *Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan*

- Hasil Belajar Peserta didik (Studi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Islam Unggulan Miftahul Ulum Bandar Sribhawono Lampung Timur TP. 2015/2016). *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(1), 69-88.
- Mahtumi, Ibnu., Ine Rahayu Purnamaningsih, & Tedi Purbangkara. 2022. *Pembelajaran Berbasis Proyek (Projects Based Learning)*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Martina, M., Khodijah, N., & Syarnubi, S. 2019. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 164-180.
- Riyadi, M. I., Muhammad Afandi., & Sari Yustiana. 2021. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri di Gugus Pangeran Diponegoro Genuk. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahapeserta didik Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Rosa, A. T. R dkk. 2023. *Pemberdayaan Peserta didik Sekolah Dasar Menuju Sekolah Sehat melalui Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jawa Tengah: Nasya Expanding Management.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sihaloho, Riskha., Sotarduga Sihombing, & Benjamin Albert Simamora. 2023. Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Siantar Ta 2022/2023. *Jurnal pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 3(1).
- Sobri, Muhammad. 2020. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap hasil belajar*. Guepedia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.